

**PERSEPSI PETANI PEKEBUN KARET RAKYAT TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERKEBUNAN
(Kasus: Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu)**

Ir Yusak Maryunianta, M.Si ¹⁾, Ir Lily Fauzia, M.Si ²⁾, Amalia Ritonga³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A Sofian No.3 Medan
Hp. 085361989332, Email: amaliaritonga@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh di lokasi penelitian, mengetahui kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian, mengetahui persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian, daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yakni di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut salah satu sentra daerah yang memiliki jumlah perkebunan karet terluas di Kabupaten Labuhan Batu. Metode penentuan objek penelitian dalam penelitian ini digunakan metode *Area Cluster Sampling*, yaitu sebesar 30 orang petani dan 10 orang penyuluh. Metode analisis yang digunakan adalah metode pemberian skor dan metode skala likert. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh perkebunan berjalan baik sesuai dengan tugas pokok yang ada. Dengan kinerja atau tingkat keberhasilan yang tinggi. Sehingga persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh positif.

Kata Kunci: penyuluh, persepsi, petani, tugas pokok

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the implementation of the duties and functions of extension at the study area, determine the performance of extension workers in the study area, farmers perceptions on the performance of extension workers in the study area. The study area was defined purposively, which is in Bilah Hulu subdistrict Labuhan Batu district, with the consideration that the area a center of the region that has the largest number of rubber plantations in the district of Labuhan Batu. Method of determining of the research object in this study area cluster sampling methods, amounting to 30 farmers and 10 extension workers. The analysis method used is the method of scoring and the Likert Summated Rating method. The results of this study showed that the execution extension workers well excuted in accordance with the main duties and its resulted positive perception of farmers.

Keywords: extension, perception, farmers, the main task

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan sekarang ini tidak bisa dilepaskan dari pembangunan sosial, pembangunan ekonomi dan pembangunan sumberdaya manusia. Diantara ketiga pembangunan tersebut, kualitas pembangunan sumberdaya manusia memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan demi terciptanya kesejahteraan rakyat. Seperti yang kita ketahui kualitas sumberdaya manusia di pedesaan terutama masyarakat desa mempunyai banyak keterbatasan. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota, namun harus jelas keserasian hubungan antar susunan pemerintah tersebut (Ilham, 2010).

Menurut Rasyid (2001), belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian kedepan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitatorpetani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai : penyedia jasa pendidikan (*educator*), *motivator*, konsultan (*pembimbing*), dan pendamping petani.

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya, merupakan perilaku yang nyata ditampilkan setiap penyuluh sebagai prestasi kerja yang dihasilkan dari pelaksanaan tugas dan fungsi jabatan yang dipangkunya. Untuk itu kita perlu mengetahui kinerja penyuluh dalam memberdayakan petani yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya, yang diukur dari tingkat kepuasan petani. Amanah dalam arti kesadaran penyuluh untuk

mampu mempertanggung jawabkan pekerjaannya tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada tuhan.

Menurut Suwandi (2006), metode penyuluhan pertanian partisipatif yaitu masyarakat berpartisipasi secara interaktif, analisis-analisis dibuat secara bersama yang akhirnya membawa kepada suatu rencana tindakan. Partisipasi disini menggunakan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur melibatkan metode-metode multidisiplin, dalam hal ini kelompok ikut mengontrol keputusan lokal. Berdasarkan atas UU SP3K pasal 26 ayat 3, dikatakan bahwa "Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha". Hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan PRA antara lain penyuluhan pertanian, metode, dan teknik penyuluhan seperti demplot, wawancara, pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Penyuluh partisipatif merupakan pendekatan penyuluhan dari bawah ke atas untuk memberikan kekuasaan kepada petani agar dapat mandiri, yaitu kekuasaan dalam peran, keahlian, dan sumberdaya untuk mengkaji desanya sehingga tergali potensi yang terkandung, yang dapat diaktualkan, termasuk permasalahan yang ditemukan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh perkebunan di daerah penelitian?
2. Bagaimana kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian?
3. Bagaimana persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian diarahkan untuk mencapai tujuan :

1. Menjelaskan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh perkebunan di daerah penelitian.
2. Menjelaskan kinerja penyuluh perkebunan di lokasi penelitian.

3. Menjelaskan persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian.

Landasan teori

Persepsi

Perlu disadari bahwa sehubungan dengan semakin menyempitnya lahan yang diusahakan petani akibat penambahan penduduk dan konversi lahan pertanian ternyata berdampak pada semakin banyaknya petani yang tidak mampu memenuhi keperluan hidup keluarga sepanjang tahunnya. Apalagi gencarnya pembicaraan mengenai Revitalisasi Penyuluhan Pertanian Perikanan, Dan Kehutanan belum diimbangi oleh gencarnya penyelenggaraan penyuluhan pertanian itu sendiri, karena selama ini belum didukung dengan peraturan/ketentuan perundangan yang dapat digunakan sebagai pegangan pemerintah daerah. Namun telah disahkannya Rancangan Undang Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) maka pemerintah daerah sudah memiliki payung hukum baik pada aspek kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, maupun aspek pendanaan (Butar butar, 2012).

Persepsi adalah penginderaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan kemampuan mempersepsi antara orang yang satu dengan yang lain, tidak akan sama meskipun sama-sama dalam satu organisasi atau kelompok. Hal ini disebabkan persepsi tersebut dipengaruhi oleh aktivitas komunikasi orang tersebut baik ia seorang komunikator atau komunikan (Effendy, 2003).

Evaluasi

Menurut Surya (2005), evaluasi kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengavaluasi kinerja pegawai secara periodik yang ditentukan oleh organisasi. Evaluasi kinerja mempunyai tujuan antara lain:

- Pengembangan
Dapat digunakan untuk menentukan pegawai yang perlu ditrainingdan membantu evaluasi hasil training dan dapat membantu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicapai usaha-usaha pemecahan masalah yang dihadapi.
- Motivasi

Dapat digunakan untuk memotivasi pegawai, mengembangkan inisiatif, rasa tanggung jawab sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

- Dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan apa yang harus diberikan
- Komunikasi

Evaluasi merupakan dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan antara atasan dan bawahan menyangkut kinerja pegawai

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Desa lokasi ditentukan dengan metode *Area Cluster Sampling*, artinya sampel wilayah diambil secara acak. Dari 22 desa yang terpilih 10 desa dengan pertimbangan adanya kebun karet ada yang relatif luas, dan memiliki petugas PPL Perkebunan. Sampel petani penelitian ini adalah petani pekebun karet rakyat di Kecamatan Bilah Hulu yang terdiri dari 30 orang petani yang diambil masing masing 3 orang petani setiap desa. Sampel penyuluh ditetapkan sebanyak 10 orang, yakni masing masing 1 orang dari setiap desa penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah satu dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan pelaksanaan tugas-tugas pokok penyuluh pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh di Kecamatan Bilah Hulu.

Untuk hipotesis pertama mengenai kinerja penyuluh perkebunan dianalisis dengan menggunakan metode skoring. Hipotesis kedua dianalisis dengan metode skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluhan Pertanian

1. Menyelenggarakan Kunjungan Kepada Kelompok Tani.

Penyuluh mengunjungi setiap kelompok tani 1 kali dalam 2 minggu atau 2 kali dalam 1 bulan. Penyuluh mengunjungi 1 atau 2 kelompok tani dalam satu hari. Hari yang dikunjungi yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis, atau Jum'at. Pada hari Rabu penyuluh berkumpul di kantor BPP untuk mendapatkan pengarahan rutin oleh Kordinator.

2. Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian dengan Materi yang Terpadu, Mendinamisasikan Kelompok Tani dengan Pendekatan Kelompok.

Penyuluh menyelenggarakan penyuluhan dengan materi penyuluhan pertanian yang terpadu, terkadang bergantung pada masalah yang terjadi di lapangan. Seperti Informasi dan Bimbingan Tentang Bercocok Tanam biasanya dilakukan 1-2 kali dalam sebulan.

3. Menyusun Bersama Program Penyuluhan di Balai Penyuluhan dan Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan dengan Mengikut Sertakan Tokoh Masyarakat.

Penyuluh menyusun program penyuluhan bersama tokoh masyarakat yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan, tokoh masyarakat yang dilibatkan antara lain adalah Kepala Desa, Kepala Lingkungan, Ketua Kelompok Tani. Dimana penyuluh akan mendiskusikan dan mempertimbangkan kembali pendapat dari tokoh masyarakat untuk dimasukkan ke dalam program penyuluhan.

4. Menyusun Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian.

Penyuluh melakukan penyusunan rencana kerja 1 kali dalam setahun, biasanya dilakukan pada akhir tahun atau bulan desember untuk rencana kerja tahun depan. Seperti program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan, program pemberdayaan penyuluh pertanian lapangan.

5. Bersama dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja (antara lain: Pemberantasan Hama, Gotong Royong, dan Sebagainya).

Penyuluh mengajak kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal seperti, gotong royong, dan lain sebagainya, tetapi tokoh masyarakat biasanya hanya memantau kegiatan massal yang dilaksanakan tersebut.

6. Menyusun Materi Penyuluhan Pertanian.

Penyuluh selalu menyusun materi sesuai kebutuhan petani, dimana dengan materi yang diberikan penyuluh ini dapat dimanfaatkan oleh petani untuk memperbaiki kehidupan petani, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

7. Membantu Menyusun RDK/ RDKK Kelompok.

Penyuluh bertugas mengawasi dalam menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK)/ Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), karena RDK/ RDKK kelompok tani itu adalah wewenang kelompok tani tersebut.

8. Menerapkan Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan yang dilakukan di BPP Kecamatan Bilah Hulu antara lain adalah ceramah dan diskusi, SLPTT (Sekolah Lapang Penyuluh Tingkat Terpadu). Penyuluh akan melakukan Tanya jawab kepada petani/ peserta setelah memberikan penyuluhan, hal ini untuk mencari tahu apakah petani sudah mengerti dan memahami akan apa yang sudah disampaikan penyuluh.

9. Mengevaluasi dan Melaporkan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya.

Penyuluh akan mengevaluasi serta melaporkan hasil dari kegiatan yang dilakukan serta dampak yang diperoleh dari hasil kegiatan yang dilaksanakan. Penyuluh akan membuat hasil laporan yang akan diberikan atau diserahkan kepada Kantor Informasi Penyuluh Pertanian (KIPP).

Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Hasil analisis mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian dapat diperoleh bahwa skor tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian berdasarkan tingkat Kecamatan Bilah Hulu adalah sebesar 24,3 dengan rata rata 2.7 dan persentase 90 %. Dengan kategori skor sebagai berikut: Sembilan sampai lima belas termasuk kategori rendah, dan untuk kategori enam belas sampai dua puluh satu termasuk kategori kinerja sedang, sehingga untuk kategori tinggi itu dua puluh dua sampai dua puluh tujuh.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah tinggi. Pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian dengan tingkat keberhasilan tinggi ini diperoleh dari kesungguhan dan semangat penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok di Kecamatan Bilah Hulu.

Dengan demikian hipotesis tingkat keberhasilan atau kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian dapat diterima, karena kinerja penyuluh perkebunan termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor 22 - 27.

Persepsi Petani Pekebun Karet Rakyat Terhadap Kinerja Penyuluh di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Persepsi dalam hal ini merupakan suatu respon dalam wujud suka atau tidak suka terhadap objek. Persepsi petani bisa positif dan negatif. Berdasarkan analisis dapat dilihat bahwa dari 30 petani sampel yang diwawancarai terdapat 23 orang (76.7 %) petani yang menyatakan persepsi positif dan 7 orang (23.3 %) petani yang menyatakan persepsi negatif. Hal ini menyatakan bahwa petani berpersepsi terhadap kinerja penyuluh perkebunan sangat baik, karena berdampak positif bagi petani dan sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengelola usahatani. Selain itu, petani juga menilai kegiatan atau program yang diterapkan oleh penyuluh dapat menambah pengetahuan dan keterampilan petani serta memberi kepercayaan diri dan kemudahan bagi petani untuk berusaha.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh perkebunan adalah positif di daerah penelitian. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan positif di daerah penelitian dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian di Kecamatan Bilah Hulu berjalan sesuai dengan tugas pokok yang ada.
2. Kinerja penyuluh di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu tergolong dalam kriteria skor tinggi, dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian sebesar 90%.
3. Persepsi petani pekebun karet rakyat terhadap kinerja penyuluh perkebunan di daerah penelitian adalah positif.

Saran

1. Saran untuk Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Labuhan Batu agar meningkatkan anggaran PPL dalam kerangka memfasilitasi kegiatan gerakan massal (gotong royong) di tingkat petani/desa. Diharapkan juga pemerintah dapat membantu petani dalam membangun pemondokan atau saungtani guna memudahkan petani untuk berkumpul dan bermusyawarah.

2. Saran untuk Penyuluh

Diharapkan kepada penyuluh agar dapat meningkatkan penyelenggaraan gerakan massal di wilayah kerja bersama sama dengan kontak tani dan tokoh masyarakat. Serta dapat meningkatkan dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi terpadu, dan mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.

3. Saran untuk Petani

Diharapkan kepada petani agar mengubah pandangan dan sikap bahwa kegiatan penyuluhan itu merupakan kegiatan penting dan berguna dengan banyak berkonsultasi dengan penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar H. 2012. *Peranan Penyuluh Pertanian Dan Masalah Yang Dihadapi Pada Era Otonomi Daerah*. Makalah disampaikan pada penyelenggaraan penyuluh pertanian di Kabupaten Toba Samosir di Aula Sanggar Kegiatan Belajar (skb) Porsea, Rabu 14 November 2012
- Effendy. 2003. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Kompas. Diakses September 2012.
- Rasyid, M.A. 2001. *Sangat Diperlukan Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Ekstensia. Vol 13 tahun VII. September 2001.
- Surya dharma, 2005. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suwandi. 2006. *Penyuluhan Partisipatif*. Bogor: Cekza Blog.